

Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan

Suharti Upita Sari^{a,1}, Aninditha Rachmah Ramadhiani^{a,2*}, Onny Indriani^{a,3}, Afif Islami^{a,4}

^aProgram Studi Farmasi, STIKES, 'Aisyiyah Palembang, Sumatera Selatan 30152, Indonesia

¹pithaadiputra@gmail.com; ^{2*}aninditha.rachmah.ar@gmail.com; ³onnyindriani@gmail.com; ⁴afifislami09@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 21-03-2022 Disetujui : 12-05-2022</p>	<p>Kurangnya tenaga kesehatan dan jauhnya sarana kesehatan, kemudian kurangnya edukasi mengenai DAGUSIBU Obat Antibiotik dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan. Penggunaan antibiotik yang realif tinggi menimbulkan masalah dan mengakibatkan peningkatan resistensi antibiotik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan antibiotik pada masyarakat, diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik terhadap pengetahuan tentang tentang DAGUSIBU obat Antibiotik. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, menggunakan kuisioner dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian yaitu masyarakat Desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas sebanyak 1850, sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik <i>purposive sampling</i>, dan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021. Data diolah menggunakan SPSS dengan analisis Univariat dan analisis Bivariat (Uji <i>Chi-Square</i>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat Desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Cukup (55,8%). Faktor Usia <i>p-Value</i> (0,940 > 0,05), jenis kelamin <i>p-Value</i> (0,061 > 0,05) tidak memiliki hubungan yang signifikan. Pendidikan terakhir <i>p-Value</i> (0,001 < 0,05), Pekerjaan <i>p-value</i> (0,027 < 0,05) terdapat hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan yang bermakna antara Umur dan jenis kelamin terhadap pengetahuan.</p>
<p>Key word: Knowledge; DAGUSIBU; Antibiotic.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Lack of health workers and the distance of health facilities, then the lack of education about DAGUSIBU Antibiotic Drugs can lead to various health problems. The use of antibiotics that are relatively high causes problems and results in an increase in antibiotic resistance. There are several factors that can influence the use of antibiotics in the community, including age, education level, occupation, and gender. The objective of the research is to determine relationship between characteristics and knowledge about DAGUSIBU Antibiotic drug. This type of research is analytic observational, using a questionnaire with a cross sectional approach. The population in this study is the people of Ngestiboga I Village, Jayaloka District, Musi Rawas Regency as many as 1850, the sample in this study was 95 respondents with the sampling technique used in this study in the form of purposive sampling, and the study was conducted in February-March 2021. The data were processed using SPSS. with Univariate analysis and Bivariate analysis (Chi-Square Test). The results showed that public knowledge of DAGUSIBU antibiotic drugs in the community of Ngestiboga I Village, Jayaloka District, Musi Rawas Regency was sufficient (55.8%). Age factor P-Value (0.940 > 0.05), gender P-Value (0.061 > 0.05) did not have a significant relationship. Last education P-Value</p>

($0.001 < 0.05$), Employment p-value ($0.027 < 0.05$) there is a significant relationship. There is a significant relationship between age and gender on knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Antibiotika merupakan obat yang digunakan dalam pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pengobatan dengan antibiotik dalam penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan maupun membunuh bakteri yang menjadi penyebabnya (Nuraini et al., 2020). Tingginya penggunaan antibiotika yang tidak tepat pada masyarakat dapat menyebabkan terjadinya masalah resistensi antibiotika. Resistensi kuman terhadap antibiotik terjadi akibat dari pemakaian antibiotika yang berlebih, kurang, maupun pemberian pada kondisi yang bukan merupakan indikasi (Kardela et al., 2014).

DRP merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan, yang menimpa pasien yang berhubungan dengan terapi obat sehingga berpotensi untuk mengganggu keberhasilan penyembuhan yang diharapkan (Lenander et al., 2014). Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang artinya program gerakan keluarga sadar obat yang dipelopori oleh Ikatan Apoteker Indonesia, dalam mencapai pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan Yogyakarta, diperoleh data dari 46 orang responden, bahwa 14 orang (30,4%) memiliki pengetahuan baik, 26 orang (43,38%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 orang (13,0%) memiliki pengetahuan kurang (Syarifah, 2016). Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Malang Raya dalam pengelolaan obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa dalam kategori baik (21%), kategori cukup (58%), dan kategori kurang (21%) (Pramestutie et al., 2021). Penelitian juga dilakukan pada masyarakat Bengkulu Selatan menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU adalah 54,65% yang menyatakan kurang tahu ((Damayanti et al., 2020). Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa masih kurang pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar serta pengetahuan tentang

pengelolaan antibiotik yang tidak tepat sehingga dapat menjadi faktor yang memicu pengelolaan resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Program ini diharapkan memberi manfaat dan perubahan perilaku dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar, serta bermanfaat dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

Metode

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian observasional analitik menggunakan kuisioner dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas pada bulan Februari-Maret 2021. Subjek pada penelitian ini adalah 95 orang masyarakat Desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, yaitu (usia 17-60), Masyarakat yang bersedia terlibat didalam penelitian dan bersedia menandatangani lembar persetujuan sebagai responden, Masyarakat yang pernah menggunakan obat antibiotik, Masyarakat yang bisa membaca dan menulis

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner yang telah tervalidasi. Pertanyaan kuisioner tentang DAGUSIBU obat antibiotik yang terdiri dari empat bagian yaitu mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat antibiotik. Definisi operasional pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel I.

Tabel I. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil Ukur
Pengetahuan masyarakat	Kemampuan mengetahui DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat antibiotik.	Terbagi tiga kategori: 1. baik jika > 75% 2. cukup jika 50-75% 3. kurang jika < 50%
Umur	Lama waktu hidup seseorang sejak dilahirkan hingga ulang tahun terakhir.	1. Usia Dewasa (17-45) 2. Lansia Awal (46-55) 3. Kurang (≥ 56)
Jenis kelamin	Identitas laki-laki atau perempuan	1. Laki-laki 2. Perempuan
Pendidikan	Sekolah formal yang telah di ikuti, dan memiliki tanda bukti lulus dari instansi resmi yang terkait.	1. Rendah (SD) 2. Sedang (Smp, sma/Smk/ sederajat) 3. Tinggi (Diploma, sarjana, Magister)
Pekerjaan	Pekerjaan yang dikerjakan oleh responden untuk mendapatkan nafkah atau pencahariaannya sehari-hari.	1. Petani 2. IRT 3. PNS 4. Wiraswasta 5. Dan Lain-Lain

Hasil dan Pembahasan

I. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
USIA		
Dewasa (17-45)	81	85,26
Lansia awal (46-55)	11	11,57
Lansia (≥ 55)	3	3,17
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	37	38,94
Perempuan	58	91,06
PENDIDIKAN TERAKHIR		
Rendah (SD)	24	25,26
Sedang (SMP, SMA/SMK/MA)	56	58,94
Tinggi (perguruan Tinggi)	15	15,80
PEKERJAAN		
Petani	50	52,63
IRT	23	24,21
PNS	3	3,15
Wiraswasta	7	7,36
Dan lain-lain	12	12,65

Berdasarkan tabel diatas 85,75% karakteristik responden merupakan usia dewasa, Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Budiman & Riyanto, 2013). Responden perempuan diketahui lebih banyak dibanding dengan laki-laki, hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian lainnya perempuan diketahui memiliki peran penting dalam pengobatan, dan perempuan lebih teliti, dan sabar dibandingkan laki-laki dalam menjawab kuisioner, selain itu perempuan sering berinteraksi dan lebih aktif dari laki-laki dalam dunia sosial masyarakat (H. Puspasari et al., 2018).

Tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar adalah kategori sedang SMP, SMA/SMK sederajat), tingkat pendidikan ini nantinya akan mempengaruhi pengetahuan responden (Budiman & Riyanto, 2013). Pekerjaan responden paling banyak sebagai petani, hal ini sesuai dengan lokasi wilayah penelitian terdapat banyak wilayah perkebunan karet dan masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani.

b. Pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik.

Pada penelitian ini variabel pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat Antibiotik dibagi menjadi 3 kategori yaitu, baik, cukup, kurang. Baik jika ($>75\%$), cukup (50-75%), dan kurang ($<50\%$).

Berikut merupakan gambar distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap DAGUSIBU

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	21,05
Cukup	53	55,78
Kurang	22	23,17
Total	95	100

Pengetahuan masyarakat pada kategori cukup baik bisa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu beberapa masyarakat kurang paham tentang DAGUSIBU, responden yang kurang serius dalam mengisi kuisioner, jauhnya sarana kesehatan dari Desa Ngestiboga I, serta kurangnya informasi terkait DAGUSIBU Obat Antibiotik dari tenaga kesehatan terhadap masyarakat desa Ngestiboga I kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.

Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, 2020), melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik di Desa Dawung, pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Dawung dalam kategori cukup baik. Pengetahuan dapat berpengaruh terhadap penggunaan antibiotika pada masyarakat. Menurut penelitian terdapat hubungan pengetahuan dan sikap atau perilaku penggunaan antibiotik (Nurmala & Gunawan, 2020; D. H. Puspasari, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tersebut seperti tingkat pendidikan dari sumber informasi dari media maupun dari tenaga kesehatan yang dapat menimbulkan adanya kesalahan saat mengkonsumsi antibiotik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate menggunakan *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan, hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square*

variabel	Pengetahuan masyarakat						<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
Dewasa	1	20,9	4	56,7	1	22,2%	0,94
	7	%	6	%	8		
Lansia awal	2	18,1	6	54,5	3	27,2%	
Lansia	1	33,3	1	33,3	1	33,3%	
		%		%			
Jenis kelamin							
Laki-laki	5	15%	1	57,7	1	39%	0,06
			9	%	3		
perempuan	1	25,8	3	58,6	9	15,5%	
	5	%	4	%			
Pendidikan terakhir							
Rendah	2	8,3%	1	62,5	7	29,16	0,00
			5	%		%	
Sedang	9	16%	3	62,5	1	21,4%	
			5	%	2		
Tinggi	9	60%	3	20%	3	20%	
Pekerjaan							
Petani	9	18%	3	62%	1	20%	0,02
			1		0		
IRT	2	8,69	1	69,5	5	21,7%	
		%	6	%			
PNS	2	66,6	1	33%	0	0	
		%					
Wiraswasta	1	14%	3	42,8	3	42,8%	
		%		%			
Dan lain-lain	6	50%	2	16,6	4	33%	
		%		%			

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat Antibiotik pada masyarakat Desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka kabupaten Musi Rawas, dengan hasil uji statistik *Chi-Square* memiliki *p-value* $0,940 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurmala & Gunawan, 2020), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan pengetahuan penggunaan obat antibiotik yang benar dengan nilai ($p > 0,05$).

Jenis kelamin responden berdasarkan hasil uji statistik diketahui tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,061. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2020), yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotika di Desa Dawung. Beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Kenyataan yang ada perempuan memang lebih rajin, teliti, dan tekun ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu. Tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik.

Dari tabel *Chi-Square* didapatkan dua variabel yang memiliki hubungan dengan nilai *p-value* $< 0,05$ yaitu pendidikan terakhir dengan nilai *p-value* 0,001 dan pekerjaan dengan nilai *p-value* 0,027. Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh, dan pada umumnya pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020), bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan antibiotik, dengan nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$.

Hasil uji statistik pada pekerjaan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,027 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik. Hal ini sama dengan penelitian (Nurmala & Gunawan, 2020), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan penggunaan obat antibiotik (nilai *p-value* 0,033). Pengalaman dalam bekerja dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga

pengetahuan yang dimiliki dapat berkembang. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa ada berinteraksi dengan orang lain.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat Antibiotik pada Masyarakat di Desa Ngestiboga I kecamatan Jayaloka ialah pendidikan terakhir dan pekerjaan, kemudian faktor yang tidak mempengaruhi yaitu Umur dan jenis kelamin.

Diharapkan kedepannya demi kebaikan yang akan datang dapat dilakukan penelitian dengan diberikan edukasi (pre-test) dan edukasi (post-test) tentang DAGUSIBU obat antibiotik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada STIKES 'Aisyiyah Palembang dan masyarakat masyarakat desa Ngestiboga I Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Damayanti, T., Yuniarti, P., & Putri, L. E. S. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. 7(01), 21.
- Kardela, W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2014). Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan antara Kota Depok dan Jakarta Selatan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 4(2), 12.
- Lenander, C., Elfsson, B., Danielsson, B., Midlöv, P., & Hasselström, J. (2014). Effects of a pharmacist-led structured medication review in primary care on drug-related problems and hospital admission rates: A randomized controlled trial. *Scandinavian Journal of Primary Health Care*, 32(4), 180–186. <https://doi.org/10.3109/02813432.2014.972062>
- Lestari, D. (2020). *Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Desa Dawung* [Skripsi].

- Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., & Setiasih. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan Menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 08(04), 165–174.
- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.1728>
- Pramestutie, H. R., Lllahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (JMPPF)*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>
- Puspasari, D. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang tahun 2020. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 5(02), 133–141. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i02.6>
- Puspasari, H., Harida, S., & Fitriyani, D. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang “DAGUSIBU” Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017. *Medical Sains*, 3(1), 8.
- Syarifah, N. Y. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.47317/jkm.v9i2.5>